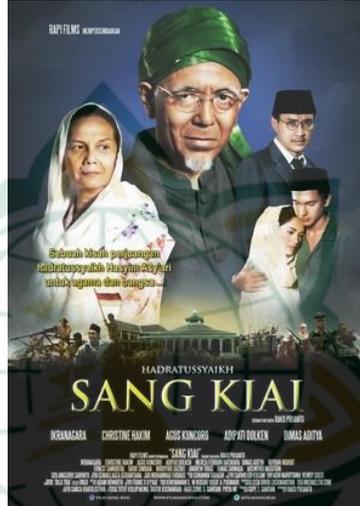


## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Cuplikan Film “Sang Kiai”

Gambar 4.1 Poster Film “Sang Kiai”



(Sumber: Wikipedia.com)

Film “Sang Kiai” adalah film drama bertema religi, mengisahkan biografi seorang ulama atau tokoh besar agama Islam sekaligus pendiri Nahdlatul Ulama (NU) yaitu Kiai Haji Hasyim Asy’ari. Film “Sang Kiai” menceritakan perjuangan KH. Hasyim Asy’ari dalam mempertahankan agama dan negaranya dari para penjajah. Selain itu dalam film ini menceritakan bagaimana KH. Hasyim Asy’ari berkecimpung dalam mengatasi berbagai strategi politik Jepang kepada kaum santri dan juga negara Indonesia, mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan juga mengumandangkan jihad ketika tentara sekutu dan Belanda kembali menjajaki Indonesia.<sup>1</sup>

Rumah produksi Rapi films adalah PH yang menggarap film “Sang Kiai”. Rako Prijanto menjadi sutradara yang menggarap film “Sang kiai” dan Anggoro

<sup>1</sup> Dhany Wahyudi, “Sinopsis dan Review Sang Kiai (2013), Perjuangan Pendiri NU”, diakses pada November 24, 2022, <https://bacaterus.com/review-film-sang-kiai/>

menjadi penulis naskah skenario. Film “Sang Kiai” dirilis pada 30 Mei 2013 di seluruh bioskop Indonesia. Cuplikan film ini rilis di *youtube* rapi film pada 10 April 2013. Selain itu film ini memenangkan banyak penghargaan didalam ajang festival film Indonesia. beberapa kategori seperti Kategori Film Terbaik, Pemeran Pendukung Pria Terbaik, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dalam film “Sang Kiai” tokoh KH. Hasyim Asy’ari diperankan oleh Ikranagara. Selain itu beberapa peran pendamping seperti tokoh Masrurah/ Nyai Sapu yang diperankan oleh Christine Hakim, tokoh KH. Wahid Hasyim yang diperan oleh Agus Kuncoro, dan tokoh Harun yang diperankan oleh Adipati Dolken.<sup>3</sup>

## 2. Sinopsis Cuplikan Film “Sang Kiai”

Kedatangan Jepang dan pasukannya di Indonesia ternyata tidak lebih baik dari Belanda atau para penjajah lain. Tahun 1942 menjadi tahun ekspansi Jepang kepada Indonesia. Penjajakan yang dilakukan Jepang sangatlah keji dan membuat rakyat Indonesia sangat menderita. Salah satu yang dilakukan Jepang adalah pelarangan rakyat Indonesia dalam memutarakan lagu Indonesia Raya dan pengibaran bendera merah putih. Selai itu rakyat Indonesia dipaksa melakukan *Seikerei* (ritual penghormatan kepada matahari).

KH. Hasyim Asy’ari merupakan seorang tokoh besar agama Islam Indonesia yang ditangkap secara paksa oleh tentara Jepang dan KH. Hasyim Asy’ari juga menjadi ulama yang menolak *Seikerei*. *Seikerei* adalah perbuatan menyimpang dari akidah agama Islam. Karena tindakan berani KH. Hasyim Asy’ari tersebut membuat Jepang marah dan menjadi salah satu alasan Jepang untuk menangkap KH. Hasyim Asy’ari.

---

<sup>2</sup> Yunita Dewi, “Sinopsis Sang Kiai di *Netflix*: Film Tentang Hasyim Asy’ari & Santri”, diakses pada November 25, 2022, <https://tirto.id/sinopsis-sang-kiai-di-netflix-film-tentang-hasyim-asyari-santri-gpRt>

<sup>3</sup> Tri Suharyati, “Sinopsis Film ‘Sang Kiai’, Kisah Ulama Ikut Berjuang Merebut Kemerdekaan”, diakses pada November 25, 2022, <https://hot.detik.com/movie/d-4987383/sinopsis-film-sang-kiai-kisah-ulama-ikut-berjuang-merebut-kemerdekaan>

KH. Wahid Hasyim menggunakan cara damai untuk memenangkan diplomasi kepada pihak Jepang. Akhirnya KH. Hasyim Asy'ari berhasil dibebaskan melalui diplomasi damai yang dilakukan KH. Wahid Hasyim. Namun perjuangan rakyat Indonesia tidak berhenti disini. Kelakuan Jepang dan tentaranya semakin semena-mena seperti memaksa rakyat Indonesia untuk melimpahkan hasil bumi. Dan hasil cocok tanam rakyat Indonesia harus disetor kepada Jepang, padahal kondisi rakyat saat itu mengalami krisis pangan. Sampai lumbung Pesantren nyaris kosong karena kondisi tersebut.

Rakyat Indonesia mulai lelah dengan kondisi tersebut sehingga mereka berbondong-bondong melakukan perlawanan untuk keluar dari kondisi tersebut dan mengusir Jepang dari Indonesia. Jepang telah dikalahkan oleh bangsa Indonesia, setelah itu Sekutu mulai berdatangan. Presiden Indonesia Soekarno meminta utusannya untuk datang ke Tebuireng dan meminta saran dan masukan kepada KH. Hasyim Asy'ari untuk ikut membantu mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Lalu KH. Hasyim Asy'ari memberikan jawaban permintaan presiden Soekarno dengan mengeluarkan Resolusi Jihad untuk membantu Indonesia dalam melawan penjajahan. Barisan para santri dan masyarakat penduduk Surabaya berduyun-duyun tanpa rasa takut dalam melawan para penjajah yang hendak menguasai kembali Indonesia. Gema resolusi jihad yang didukung oleh semangat spiritual keagamaan membuat Indonesia berani mati.

Di Jombang, Sarinah atau yang dikenal sebagai nyai Sapu juga ikut adil dalam barisan para santri putri untuk merawat korban perang dan mempersiapkan ransum. Barisan laskar santri pulang dalam beberapa truk ke Tebuireng. KH Hasyim Asy'ari menyambut kedatangan santri-santrinya yang gagah berani, tetapi air mata mengambang di mata nanarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> "Sang Kiai", Wikipedia, diakses pada, November 25, 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Sang\\_Kiai](https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Kiai)

**3. Pemain Film “Sang Kiai”**

Daftar nama pemain dan perannya dalam film “Sang Kiai” antara lain sebagai berikut,

**Tabel 4.1 Nama Pemain dan Perannya Film “Sang Kiai”**

No	Nama	Sebagai
1	Ikranagara	KH. Hasyim Asy’ari
2	Christine Hakim	Masurrah/ Nyai Sapu
3	Agus Kuncoro	KH. Wahid Hasyim
4	Adipati Dolken	Harun
5	Meriza Febriani	Sari
6	Dimas Aditya	Hamzah
7	Royham Hidayat	Khamid
8	Ernestsan Samudra	Abdi
9	Ayes Kassar	Baidhowi
10	Dayat Simbaia	KH. Yusuf Hasyim
11	Dymas Agust	KH. Mas Mansur
12	Andrew Trigg	Brigadir Mallaby
13	Arswendi Nasution	KH. A. Wahab Hasbullah
14	Norman Rivianto Akyuwen	Kang Solichin

(sumber: Wikipedia.com)

**4. Penghargaan Film “Sang Kiai”**

Daftar penghargaan yang dimenangkan oleh film “Sang Kiai” antara lain sebagai berikut,

**Tabel 4.2 Penghargaan dan Nominasi Film “Sang Kiai”**

Tahun	Penghargaan	Kategori	Penerima	Hasil
2013	Festival Film Indonesia	Film Terbaik	Sang Kiai	Menang
		Sutradara Terbaik	Rako Prijanto	Menang
		Pemeran Pendukung Pria Terbaik	Addipati Dolken	Menang
		Tata	Khikmawa	Menang

		Suara Terbaik	n Santosa, M. Ikhsan Sungkar dan Yusuf A. Pattawari	g
	Piala Maya	Tata Efek Khusus Terpilih	Adam Howarth	Menang
2014	Festival Film Bandung	Pemeran Utama Pria Terpuji	Ikranagara	Menang
		Penata Artistik Terpuji	Frans XR Paat	Menang

(sumber: Wikipedia.com)

**B. Analisis dan Pembahasan**

Cuplikan film “Sang Kiai” memiliki durasi 2 menit 27 detik (sumber: *youtobe* Rapifilms). Hasil penyajian data yang ditemukan oleh peneliti dari cuplikan film “Sang Kiai” untuk dianalisis. Penelitian ini berfokus pada pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotika dan sinematografi yang terdapat dalam cuplikan film “Sang Kiai”.

**1. Kategori Pesan Dakwah dalam Cuplikan Film “Sang Kiai” dilihat dari Penanda dan Petanda.**

Dalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini, dari cuplikan film “Sang kiai” terkandung pembelajaran bahwa akidah, akhlak, dan ibadah (syari’ah) yang sesuai dengan ajaran Islam. Pesan dalam cuplikan film “Sang Kiai” sangat kompleks karena mencakup berbagai unsur kehidupan manusia, yakni hubungan antara manusia dan hubungan manusia dengan makhluk sosial. Berikut kategori pesan dakwah dalam cuplikan film “Sang Kiai”.

**a) Pesan Akidah**

Akidah merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas aau akhlak umat. Bentuk akidah meliputi iman kepada Allah Swt.<sup>5</sup> Iman adalah sebuah

<sup>5</sup> M. Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 32.

keyakinan dalam hati, pasti meyakini akan sesuatu, pasti meyakini bahwa tentang Tuhan dan wahyu-Nya. Maksudnya menerima tentang kebenaran dan apa saja yang berkaitan dengan kebenaran tersebut, yang dalam hal ini tentunya berisi tentang kebenaran Tuhan.<sup>6</sup>

Beberapa tayangan dari cuplikan film “Sang Kiai” yang menunjukkan pesan akidah.

#### 1) Tawakal

Menurut Ibnu Ujaibah, tawakal merupakan kepercayaan yang bersumber dari hati terhadap Allah dan dia tidak bergantung appapun selain kepada Allah. Maksudnya tawakal merupakan sikap beserah diri dan bergantung kepada Allah dalam menghadapi segala sesuatu. Menurut ilmu pengetahuan Allah adalah *dzat* yang maha mengetahui segala sesuatu. Selain itu tawakal juga menuntut subjek untuk melebihkan semua yang ada dalam kekuasaan Allah lebih dipercaya daripada yang ditangan subjek.<sup>7</sup>

#### Gambar 4.3 Khamid me-*lafadz*-kan kalimat takbir



<sup>6</sup> Antonius A. Gea, Noor Rachmat, & Antonia Panca Y. W., *Character Building III Relasi dengan Tuhan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 64.

<sup>7</sup> Syaikh ‘Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawuf*, Terj. Khairul Amru Harahap & Afrizal Lubis, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 255.

**Tabel 4.4 Analisis Penanda dan Petanda**

Penanda	Petanda
Khamid: “ <i>Allahu Akbar!!!!</i> ”	Petanda seseorang yang bertawakal.
Durasi: 01.14-01.15	

Dalam tayangan tersebut, menunjukkan Khamid *melafadzkan* nama Allah untuk membangkitkan semangat para santri untuk melawan penjajahan yang dilakukan tentara Jepang kepada pesantren selama ini. Khamid mencoba bertumpu kepada Allah dalam segala penderitaan yang dirasakan Khamid dan pondok pesantren dengan bertawakal kepada Allah. Yang dilakuka Khamid merupakan hubungan ikhtiar dan tawakal, karena hal itu menjadi satu kesatuan, saat seseorang melakukan ikhtiar pasti diiringi dengan tawakal.

**(Gambar 4.4) Harun mengkhawatirkan kondisi penderitaan rakyat Indonesia**

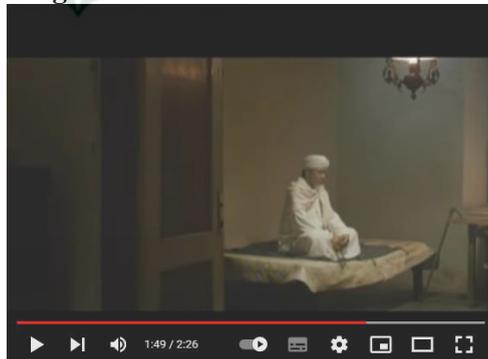


**Tabel 4.5 Analisis Penanda dan Petanda**

Penanda	Petanda
Harun : “Aku gak mau nanti punya anak, negara kita masih di jajah. Aku akan ngelakuin apa aja asalkan Belanda pergi dari sini”.	Adanya rasa sebuah tawakal dan ikhtiar.
Durasi: 01.46-01.53	

Dari konteks tersebut, menggambarkan ikhtiar yang dilakukan Harun untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajakan yang dilakukan para penjajah. Karena penjajakan yang dilakukan para penjajah sangat membuat rakyat Indonesia menderita dan juga mereka mencoba mengeruk semua sumber daya alam yang dimiliki negara Indonesia. rakyat indonesia bergotong royong mengusir para penjajah dan memiliki keyakinan penuh kepada Allah Swt agar memberi petunjuk dan mengakhiri penderitaan yang dirasakan rakyat Indonesia.

**(Gambar 4.5) KH. Hasyim Asy’ari tengah duduk bersila sambil berdzikir.**



**Tabel 4.6 Analisis Penanda dan Petanda**

Penanda	Petanda
	Adanya rasa sebuah tawakal.
Durasi: 01.48-01.50	

Makna dari adegan di atas adalah sang Kiai mencoba bertumpu dan bersandar kepada Allah atas segala persoalan yang dihadapi Indonesia dan pesantren yang ingin dikuasai oleh tentara Jepang

#### b) Pesan Akhlak

Akhlak berisi tentang keutamaan budi pekerti dan tingkah laku kepada *al-khaliq* (Tuhan) dan *makhluk* (manusia dan non manusia).<sup>8</sup> Menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, hal tersebut muncul secara spontan bilamana diperlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak paksaan.<sup>9</sup> Pesan akidah menjadi kategori dakwah kedua dalam penelitian ini, dalam pembahasan tersebut berkaitan dengan perilaku seseorang.

Beberapa tayangan dari cuplikan film “Sang Kiai” yang menunjukkan pesan akhlak.

##### 1) Sabar

Menurut terminologi sabar memiliki arti menahan dan mencegah diri. Dalam menahan diri seseorang perlu mengukuhkan jiwa dan mental baja agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkan.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, 284.

<sup>9</sup> Iwan Aprianto, *Etika & Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 136

<sup>10</sup> M. Sholikhin, *The Power Of Sabar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), 7.

**Gambar 4.6** pengawasan terhadap rakyat Indonesia



**Tabel 4.7 Analisis Penanda dan Petanda**

Penanda	Petanda
KH. Hasyim Asy'ari: "Negeri ini tanahnya subur, rakyatnya banyak tapi malah menjadi negeri jajahan"	Adanya sebuah kesabaran dengan keadaan yang terjadi pada masa itu.
Durasi: 00.00-00.10	

Pada konteks tersebut, KH. Hasyim asy'ari terdengar suaranya sangat lirih karena keadaan yang terjadi di Indonesia. karena KH. Hasyim Asy'ari sadar bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah dan memiliki rakyat yang banyak. Meski memiliki hal tersebut Indonesia tetap menjadi negeri jajahan.

**Gambar 4.7** perang yang dilakukan santri dan rakyat Indonesia dalam melawan tentara Jepang.



**Tabel 4.8 Analisis Penanda dan Petanda**

	Penanda	Petanda
KH.Hasyim Asy'ari:	“Kalau saja umat Islam bersatu seluruhnya, hal ini tidak akan terjadi”.	Adanya rasa penyesalan dengan situasi yang terjadi.
Durasi: 00.11-00.16		

Dalam konteks tersebut, KH. Hasyim Asy'ari terdapat rasa penyesalan namun ada rasa sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Dalam sebuah perjuangan jika dilakukan dengan usaha secara maksimal dan tidak berputus asa. Karena dengan bersabar dan yakin pasti Allah akan memberikan petunjuk yang terbaik untuk membebaskan Indonesia dari genggaman para penjajah.

2) Akhlak Terhadap Orang yang Lebih Tua

Dalam cuplikan film “Sang Kiai”, menjadi salah satu sikap yang diajarkan juga. Tayangan dari cuplikan film “Sang Kiai” yang menunjukkan pesan akhlak terhadap orang tua yakni,

**Gambar 4.8 Harun tak sengaja berjumpa dengan Sari di Pasar dan terlihat Harun tersenyum kepada Sari.**



**Tabel 4.9 Analisis Penanda dan Petanda**

Penanda	Petanda
	Adanya perbuatan tingkah laku kepada sesame manusia
Durasi: 00.38-00.54	

Pada tayangan tersebut, menggambarkan perbuatan Harun yang tersenyum kepada Sari yang tidak sengaja dia jumpai di tengah pasar. Terlihat Harun tersenyum kepada Sari menandakan bahwa tingkah laku baik yang dilakukan Harun.

- 3) Ikhlas  
Menurut Izz ibn Abdussalam mengartikan ikhlas adalah melakukan ketaatan karena dan demi Allah semata, bukan karena ingin diagungkan atau dimuliakan oleh manusia, juga bukan untuk memperoleh

keuntungan agama, atau menolak kemudaran dunia.<sup>11</sup>

**Gambar 4.9 Sari mengejar truk yang membawa suaminya dan rakyat Indonesia ke medan perang.**



**Tabel 4.10 Analisis Penanda dan Petanda**

Penanda	Petanda
Sari: “Mas Harun!!!!!!!!!!”	Petanda adanya rasa khawatir dan ikhlas.
Durasi: 01.40-01.43	

Dari tayangan tersebut, menggambarkan sikap sari yang mencoba mengejar truk yang dikendarai Harun dan para rakyat Indonesia lain yang akan mengantarkan ke medan perang. Terlihat mimik wajah sari sangat sedih dan pasrah mengkhawatirkan kondisi suaminya karena memiliki suatu rasa cinta dan kasih sayang yang terjalin kepada suaminya. Dedikasi cobaan untuk setiap pasangan adalah wajar seperti yang digambarkan dalam konteks tersebut. Sari harus merelakan pasangannya untuk waktu yang tidak tentu dan jarak yang memisahkan

<sup>11</sup> Umar Sulayman al-Asyqar, *Ikhlas*, Terj. Abad Badruzzaman, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006), 25.

mereka. Menjadi pasangan yang baik dan ikhlas dalam menerima cobaan yang terjadi untuk setiap pasangan, agar terjaganya cinta yang murni dari hati.

**c) Pesan Syariah**

Pelaksanaan syariah meliputi ibadah yang dalam arti khas diajarkan oleh sumber ajaran gama Islam dan muamalah.<sup>12</sup>Syariah ialah hukum yang berisi norma-norma tujuannya untuk menata kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah Swt, maupun hubungan dengan sesama manusia.<sup>13</sup> Selain itu Allah Swt mewajibkan para hambanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang tidak dilarang oleh agama dan melarang hambanya untuk menjauhi hal-hal yang Allah tidak sukai seperti perbuatan syirik, zina dan perbuatan yang Allah tidak sukai lainnya.

Berikut tayangan dari cuplikan film “Sang Kiai” yang menunjukkan pesan pesan syariah.

**Gambar 4.10 KH. Hasyim Asy’ari menjelaskan pentingnya akidah**



<sup>12</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 284.

<sup>13</sup> Iwan Aprianto, *Etika & Manajemen Bisnis Islam*, 136.

**Tabel 4.11 Analisis Penanda dan Petanda**

Penanda	Petanda
KH. H. Asy'ari: "Dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan, tapi kalau sudah menyangkut dalam akidah itu tidak bisa diganggu gugat"	Adanya mempertahankan sebuah keyakinan/akidah yang ada dalam diri seorang muslim.
Durasi: 00.58-01:42	

Dalam konteks tersebut menjelaskan tentang keimanan cenderung dapat dikompromikan dengan hal atau persoalan lain. Akan tetapi jika menyangkut akidah seseorang hubungan yang terjalin bukan tentang hubungan manusia dengan sesamanya tapi menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Akidah bukan hanya sebuah teori pemikiran tentang sebuah keyakinan yang terdapat pada pemikiran-pemikiran manusia. Akan tetapi akidah adalah sebuah kekuatan yang bersemayam pada jiwa seseorang dan memberikan pengaruh positif pada hati, pemikiran, jiwa bahkan sampai anggota badan seseorang. Karena hal tersebut, akidah memberikan ketenangan, ketentraman, kedamaian, kenyamanan bagi seseorang sehingga akidah menjadi sebuah kekuatan yang mampu mengubah kehidupan manusia.

Dalam cuplikan film "Sang Kiai" juga menggambarkan pesan syariah lain seperti,

Gambar 4.11 KH. Hasyim Asy'ari memberikan penjelasan kepada semua orang yang berada dalam forum diskusi.



Tabel 4.12 Analisis Penanda dan Petanda

Penanda		Petanda
Utusan Bung Karno:	“Bung Karno menitipkan pesan kepada Kiai, apakah hukumnya membela tanah air bukan membela Allah??”.	Pencarian solusi yang dilakukan petinggi Indonesia dalam membebaskan penderitaan rakyat Indonesia oleh penjajahan yang dilakukan para penjajah.
KH. Asy'ari:	H. “Hukum membela negara dan melawan penjajah adalah <i>fardhu 'ain</i> ”.	
Durasi: 01.25-01.37		

Dalam konteks tersebut memastikan bahwa membela tanah air bukan merupakan tindakan yang melanggar larangan Allah Swt, yang melarang hambanya untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Karena perang merupakan perbuatan yang melanggar norma atau aturan Allah dan Allah tetapkan pada hal tersebut juga dalam Al-Qur'an QS. Al-Hajj ayat 39.

2. Analisis Teknik Sinematografi

1) Tayangan 1

**Tabel 4.13 Teknik Sinematografi Konteks 1**

(1) <b>Konteks:</b> Aktivitas pondok pesantren Tebu Ireng	
Visual	Dialog:
<p><b>Gambar 4.13</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00:00-00:03  <i>Angel:</i> Angel kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <i>Framing:</i> Long Shot</p>	<p>KH. H. Asy'ari : “Negri ini tanahnya subur, rakyatnya banyak tapi malah menjadi negri jajahan”.</p>

**Tabel 4.14 Teknik Sinematografi Konteks 2**

(2) <b>Konteks:</b> Para petani menanam padi disawah dengan penjagaan beberapa tentara.	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.14</b></p>	<p>KH. H. Asy'ari : “Negri ini tanahnya subur, rakyatnya banyak tapi</p>

	<p>malah menjadi negri jajahan”.</p>
<p><b>Durasi:</b>00:03-00.05  <b>Angel:</b> Angel kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> Long shot</p>	

**Tabel 4.15 Teknik Sinematografi Konteks 3**

<p>(3) <b>Konteks:</b> kiai bersama santri mengendarai gerobak sapi membawa hasil panen.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.15</b></p>  <p><b>Durasi:</b>00.05-00.08  <b>Angel:</b> Angel kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> Long shot</p>	<p>KH. H. Asy’ari : “Negri ini tanahnya subur, rakyatnya banyak tapi malah menjadi negri jajahan”.</p>

**Tabel 4.16 Teknik Sinematografi Konteks 4**

<p>(4) <b>Konteks:</b> rakyat Indonesia sangat antusias menyambut kedatangan Jepang dan bala tentaranya.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.16</b></p>	<p>KH. H. Asy’ari : “Negri ini</p>

	<p>: tanahnya subur, rakyatnya banyak tapi malah menjadi negeri jajahan”.</p>
<p><b>Durasi:</b> 00.08-00.10  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Long shot</i></p>	

2) Tayangan 2

**Tabel 4.17 Teknik Sinematografi Konteks 5**

<p>(5) <b>Konteks:</b> Para santri berbondong-bondong berjalan mendatangi markas tentara Jepang.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.17</b></p> 	<p>KH. H. Asy'ari : “Kalau saja umat Islam bersatu seluruhnya, hal ini tidak akan terjadi”.</p>
<p><b>Gambar 4.18</b></p> 	
<p><b>Durasi:</b> 00.10-00.14  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan</p>	

pengambilan gambar secara <i>eye level</i> dan <i>high angel</i> . <b>Framing:</b> <i>Long shot</i>	
--	--

**Tabel 4.18 Teknik Sinematografi Koneks 6**

(6) <b>Konteks:</b> Kemarahan para santri dan rakyat Indonesia dalam kondisi Perang yang dilakukan.	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.19</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.14-00.16  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i>.</p>	<p>KH.H. Asy'ari :                  “Kalau saja umat Islam bersatu seluruhnya , hal ini tidak akan terjadi”.</p>

3) Tayangan 3

**Tabel 4.19 Teknik Sinematografi Konteks 7**

(7) <b>Konteks:</b> Sebuah teks bertulisan: Rapifilms Mempersembahkan, muncul lalu menghilang.	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.20</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.16-00.19</p>	

**Tabel 4.19 Teknik Sinematografi Konteks 8**

(8) <b>Konteks:</b> KH. Hasyim asy'ari tengah duduk sambil membaca di sebuah ruangan.	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.21</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.19-00.23  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	

4) **Tayangan 4**

**Tabel 4.20 Teknik Sinematografi Konteks 9**

(9) <b>Konteks:</b> Para santri putri tengah duduk di bawah pohon mengikuti pembelajaran yang dipimpin oleh Nyai Sapu/ Masrurah.	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.22</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.23-00.25  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Long shot</i></p>	<p>Nyai Sapu :          “Inget yo, Nak yo, perempuan itu ibaratnya pakaian buat laki-laki. Menghangatkan di musim hujan, mendeduhkan saat kemarau”.</p>

**Tabel 4.21 Teknik Sinematografi Konteks 10**

<p>(10) <b>Konteks:</b> Sari sedang menatap seorang laki-laki di tengah pasar sambil tersipu malu.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.23</b></p> 	<p>Nyai Sapu :                  “Inget yo, Nak yo, perempuan itu ibaratnya pakaian buat laki-laki. Menghangatkan di musim hujan, meneduhkan saat kemarau”.</p>
<p><b>Gambar 4.24</b></p> 	
<p><b>Gambar 4.25</b></p> 	
<p><b>Durasi:</b> 00.25-0.28</p> <p><b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera Subjektif dengan pengambilan gambar diletakkan didepan tokoh (<i>point of view</i>)</p> <p><b>Framing:</b> <i>Medium close up</i> dan <i>medium long shot</i>.</p>	

**Tabel 4.22 Teknik Sinematografi Konteks 11**

<p>(11) <b>Konteks:</b> Nyai Sapu memperbaiki kerudung Sari sambil memberikan nasehat kepada Sari.</p>	
<b>Visual</b>	<b>Dialog</b>
<p><b>Gambar 4.26</b></p> 	<p>Nyai Sapu : “Inget yo, Nak yo, perempuan itu ibaratnya pakaian buat laki-laki. Menghangatkan di musim hujan, mendeduhkan saat kemarau”.</p>
<p><b>Gambar 4.27</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.29-00.33  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera subjektif dengan pengambilan gambar diletakkan didepan tokoh (<i>point of view</i>)  <b>Framing:</b> <i>Medium close up</i></p>	

**Tabel 4.23 Teknik Sinematografi Konteks 12**

<p>(12) <b>Konteks:</b> Harun terlihat tersenyum-senyum kecil sesekali menoleh ke belakang sambil berjalan mengikuti sang kiai di tengah pasar.</p>	
<b>Visual</b>	<b>Dialog</b>
<p><b>Gambar 4.28</b></p>	<p>Nyai Sapu : “Inget yo, Nak yo, perempuan</p>

 <p><b>Durasi:</b> 00.34-00.36</p> <p><b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.</p> <p><b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	<p>:</p> <p>itu ibaratnya pakaian buat laki-laki. Menghangatkan di musim hujan, meneduhkan saat kemarau”.</p>
---	---

5) Tayangan 5

**Tabel 4.24 Teknik Sinematografi Konteks 13**

<p>(13) <b>Konteks:</b> Sebuah teks bertulisan: Sebuah Film Karya RAKO PRIJANTO, muncul lalu menghilang.</p>	
<p style="text-align: center;"><b>Visual</b></p> <p><b>Gambar 4.29</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.36-00.38</p>	<p style="text-align: center;"><b>Dialog</b></p>

6) Tayangan 6

Tabel 4.25 Teknik Sinematografi Konteks 14

<p>(14) <b>Konteks:</b> KH. Wahid Hasyim dan para santri berusaha melindungi KH. Hasyim Asy'ari dari tentara Jepang yang ingin menangkap sang kiai.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.30</b></p>  <p><b>Gambar 4.31</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.39-00.41  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i> dan <i>high angel</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i> dan <i>medium long dhot</i>.</p>	<p>KH.W. Hasyim : “Anda tidak bisa menangkap begitu saaja sang kiai”</p>

7) Tayangan 7

Tabel 4.26 Teknik Sinematografi Konteks 15

<p>(15) <b>Konteks:</b> seorang pemimpin dari tentara Jepang berjalan.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.32</b></p>	<p>Tentara Jepang : “<i>Yamete kudasai!! (Berhenti!!)</i>”</p>

	
<p><b>Durasi:</b> 00.41-00.42  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	

**Tabel 4.27 Teknik Sinematografi Konteks 16**

<p><b>(16) Konteks:</b> Seseorang yang menyelempangkan bendera merah putih tampak terluka berdarah dibagian mata kirinya.</p>
---

Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.33</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.42-00.43  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	

**Tabel 4.28 Teknik Sinematografi Konteks 17**

<p><b>(17) Konteks:</b> para tentara Jepang berbaris di depan tiang bendera dan terlihat kiai dengan santrinya berjalan di depan para barisan tentara Jepang.</p>
---

Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.34</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.43-00.44  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>high angel</i>.  <b>Framing:</b> <i>Long shot</i></p>	

**Tabel 4.29 Teknik Sinematografi Konteks 18**

<p>(18) <b>Konteks:</b> krisis pangan yang terjadi di Indonesia saat penjajahan Jepang, terlihat dua anak kecil memungut beras yang bercecer di tanah ke dalam wadah lalu wadah tersebut ditendang salah satu tentara Jepang.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar: 4.35</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 00.44-00.45  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	

8) Tayangan 8

**Tabel 4.30 Teknik Sinematografi Konteks 19**

<p>(19) <b>Konteks:</b> ketakutan para santri pondok pesantren Tebu ireng terhadap penjajah.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.36</b></p>  <p><b>Durasi: 00.45-00.46</b>  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	<p>Baidhowi : “Sunggu h keliru kalau smapai Jepang sampai memusuh i pesantren , mereka tidak mengira kalau pesantren desa seperti Tebu ireng ini punya pengikut cukup banyak”.</p>

**Tabel 4.31 Teknik Sinematografi Konteks 20**

<p>(20) <b>Konteks:</b> Pertemuan antara pemimpin Jepang dan pemimpin Indonesia.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.37</b></p>	<p>Baidhow i: “Sunggu h keliru kalau smapai Jepang</p>



Gambar 4.38



Durasi: 0046-00.48

**Angel:** *Angel* kamera objektif dengan pengambilan gambar secara *eye level*.

**Framing:** *Medium long shot*

sampai memusuhi pesantren, mereka tidak mengira kalau pesantren desa seperti Tebu ireng ini punya pengikut cukup banyak”.

Tabel 4.32 Teknik Sinematografi Konteks 21

<p>(21) <b>Konteks:</b> segerombolan santri mendengarkan yang disampaikan orang yang berdasi merah.</p>	
<p><b>Visual</b></p> <p><b>Gambar 4.39</b></p> <p>Durasi: 00.48-0049</p> <p><b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar</p>	<p><b>Dialog</b></p> <p>Baidhowi: “Sungguh keliru kalau smapai Jepang sampai memusuhi pesantren, mereka tidak mengira kalau</p>

<p>secara <i>high angel</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	<p>pesantren desa seperti Tebu ireng ini punya pengikut cukup banyak”.</p>
---	--

**Tabel 4.33 Teknik Sinematografi Konteks 22**

<p>(22) <b>Konteks:</b> Kesibukan rakyat Indonesia di stasiun kereta api.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.40</b></p>  <p><b>Durasi: 00.49-00.51</b>  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif pengambilan secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Long shot</i></p>	<p>Baidhowi : “Sungguh keliru kalau smapai Jepang sampai memusuh i pesantren, mereka tidak mengira kalau pesantren desa seperti Tebu ireng ini punya pengikut cukup banyak”.</p>

**Tabel 4.34 Teknik Sinematografi Konteks 23**

<p>(23) <b>Konteks:</b> Baidhowi sedang merundingkan masalah dengan KH. Wahid Hasyim</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.41</b></p>  <p><b>Gambar 4.42</b></p>  <p><b>Durasi: 00.51-00.54</b>  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium close up</i></p>	<p>Baidhowi : “Sungguh keliru kalau sampai Jepang sampai memusuh i pesantren, mereka tidak mengira kalau pesantren desa seperti Tebu ireng ini punya pengikut cukup banyak”.</p>

9) **Tayangan 9**

**Tabel 4.35 Teknik Sinematografi Konteks 24**

<p>(24) <b>Konteks:</b> Penangkapan kiai yang dilakukan tentara Jepang dan rakyat Indonesia mencoba untuk melindungi sang kiai.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.43</b></p>	<p>KH.H. Asy’ari : “Dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita</p>



Gambar 4.44



Durasi: 00.54-00.55

**Angel:** *Angel* kamera objektif dengan pengambilan gambar secara *eye level*.  
**Framing:** *Medium long shot*

kompromikan. Tapi kalau sudah menyangkut akidah itu tidak bisa diganggu gugat.”

Tabel 4.36 Teknik Sinematografi Konteks 25

<p>(25) <b>Konteks:</b> terlihat para penjahat tampak mulai berdatangan di Indonesia.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.45</b></p> <p><b>Gambar 4.46</b></p>	<p>KH.H. Asy'ari :                  “Dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan. Tapi kalau sudah menyangkut akidah itu tidak bisa</p>



**Gambar 4.47**



**Durasi: 00.56-00.59**

**Angel:** *Angel* kamera objektif dengan pengambilan gambar secara *eye level*.

**Framing:** *Medium long shot*

diganggu gugat.”

**Tabel 4.37 Teknik Sinematografi Konteks 26**

<p><b>(26) Konteks:</b> Pemimpin Jepang berjalan menghadiri rapat dengan para petinggi Indonesia.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.48</b></p> <p><b>Gambar 4.49</b></p>	<p>KH.H. “Dalam Asy’ari hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan. Tapi kalau sudah menyangkut</p>

	<p>akidah itu tidak bisa diganggu gugat.”</p>
<p><b>Durasi:</b> 00.59-01.02</p>	
<p><b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.</p>	
<p><b>Framing:</b> <i>Medium shot</i> dan <i>medium long shot</i></p>	

**Tabel 4.38 Teknik Sinematografi Konteks 27**

<p>(27) <b>Konteks:</b> KH. Hasyim Asy’ari berjalan meninggalkan ruangan pemimpin tentara Jepang.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.50</b></p>	<p>KH.H. Asy’ari: “Dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan. Tapi kalau sudah menyangkut akidah itu tidak bisa diganggu gugat.”</p>
	
<p><b>Durasi:</b> 01.02-01.04</p>	
<p><b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.</p>	
<p><b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	

**Tabel 4.39 Teknik Sinematografi Konteks 28**

<p><b>(28) Konteks:</b> Perkumpulan para ulama sedang merundingkan suatu masalah.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.51</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.04-01.05  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	<p>KH.H. Asy'ari: “Dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan. Tapi kalau sudah menyangkut akidah itu tidak bisa diganggu gugat.”</p>

**Tabel 4.40 Teknik Sinematografi Konteks 29**

<p><b>(29) Konteks:</b> Para aksi santri memasuki markas tentara Jepang</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.52</b></p>  <p><b>Gambar 4.53</b></p>	<p>KH.H. Asy'ari: “Dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan. Tapi kalau sudah menyangkut akidah itu tidak bisa diganggu gugat.”</p>


<p><b>Durasi: 01.05-01.08</b>  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i> dan <i>long shot</i></p>

**Tabel 4.41 Teknik Sinematografi Konteks 30**

<p>(30) <b>Konteks:</b> Ekspresi Harun dan kedua temannya tampak terkejut melihat sesuatu.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.54</b></p> 	<p>KH.H. “Dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan. Tapi kalau sudah menyangkut akidah itu tidak bisa diganggu gugat.”</p>
<p><b>Gambar 4.55</b></p>	

	
<p><b>Durasi:</b> 01.08-0.10  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i> dan <i>Medium long shot</i>.</p>	

**Tabel 4.42 Teknik Sinematografi Konteks 31**

<p>(31) <b>Konteks:</b> KH. Hasyim Asy'ari tengah menjelaskan suatu permasalahan tentang akidah.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.56</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.10-01.14  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium close up</i></p>	<p>KH.H. “Dalam hidup ini ada hal-hal yang bisa kita bicarakan bahkan bisa kita kompromikan. Tapi kalau sudah menyangkut akidah itu tidak bisa diganggu gugat.”</p>

10) Tayangan 10

**Tabel 4.43 Teknik Sinematografi Konteks 32**

<p>(32) <b>Konteks:</b> Khamid berdiri diatas gedung sambil mengataskan tangan menggenggam bendera merah putih.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.57</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.14-01.15  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>low angel</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium close up</i></p>	<p>Khami “<i>Allahu d : akbar!!!!</i>”</p>

**Tabel 4.44 Teknik Sinematografi Konteks 33**

<p>(33) <b>Konteks:</b> Para santri berusaha bangkit melawan tentara Jepang di depannya, kemudian Jepang melakukan penembakan senjata. Sehingga para santri kembali mundur setelah mendengar tembakan senjata Jepang.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.58</b></p>  <p><b>Gambar 4.59</b></p>	<p>Khami “<i>Allahu d : akbar!!!!</i>”</p>



Gambar 4.60



Gambar 4.61



**Durasi:** 01.15-01:18

**Angel:** *Angel* kamera objektif dengan pengambilan gambar secara *eye level*.

**Framing:** *Medium long shot*, *Medium shot*, dan *long shot*.

11) Tayangan 11

**Tabel 4.45 Teknik Sinematografi Konteks 34**

<p>(34) <b>Konteks:</b> Pemukulan tentara Jepang kepada rakyat Indonesia yang tengah menurunkan bendera merah putih.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.62</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.18-01.20  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	

**Tabel 4.46 Teknik Sinematografi Konteks 35**

<p>(35) <b>Konteks:</b> Aksi rakyat Indonesia mencoba memaksa masuk ke markas penjajah.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.63</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.20-01.21  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>high angel</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	

**Tabel 4.47 Teknik Sinematografi Konteks 36**

<p><b>(36) Konteks:</b> Situasi perang yang dilakukan rakyat Indonesia untuk mengusir penjajah.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.64</b></p>  <p><b>Gambar 4.65</b></p>  <p><b>Gambar 4.66</b></p>  <p><b>Gambar 4.67</b></p>	



**Gambar 4.68**



**Durasi:** 01.21-01.25

**Angel:** *Angel* kamera objektif dengan pengambilan gambar secara *eye level*.

**Framing:** *Long shot* dan *medium long shot*

**Tabel 4.48 Teknik Sinematografi Konteks 37**

<p><b>(37) Konteks:</b> Penderitaan rakyat Indonesia saat berlangsungnya perang untuk mengusir penjajah dari Indonesia.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.69</b></p> <p><b>Gambar 4.70</b></p>	<p>Utusan Karno                  n Karno                  Bung menitipkan pesan                  Karno : kepada kiai,                  apakah hukumnya membelah tanah air</p>

 <p><b>Durasi:</b> 01.25-01.27  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	<p>bukan membela Allah??"</p>
---	-------------------------------

12) Tayangan 12

**Tabel 4.49 Teknik Sinematografi Konteks 38**

<p>(38) <b>Konteks:</b> Nyai Sapu/ Masruroh tampak melamun memikirkan sesuatu</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.71</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.27-0.128  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium close up</i></p>	<p>Utusan Karno          Bung Karno          Bung Karno :          kepada kiai,          apakah hukumnya membela tanah air bukan membela Allah??"</p>

**Tabel 4.50 Teknik Sinematografi Konteks 39**

<p>(39) <b>Konteks:</b> tampak kesedihan dan kekhawatiran dalam wajah Harun sambil mencium sebuah kerudung yang tergantung.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.72</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.28-0.30  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium close up</i></p>	<p>Utusa “Bung n Karno Bung menitipka Karno n pesan : kepada kiai, apakah hukumnya membela tanah air bukan membela Allah??”</p>

**Tabel 4.51 Teknik Sinematografi Konteks 40**

<p>(40) <b>Konteks:</b> tampak seseorang yang tengah terluka dan di bopong oleh beberapa orang.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.73</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.30-01.31  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	<p>Utusa “Bung n Karno Bung menitipka Karno n pesan : kepada kiai, apakah hukumnya membela tanah air bukan membela Allah??”</p>

**Tabel 4.52 Teknik Sinematografi Konteks 41**

(41) <b>Konteks:</b> Seorang utusan Bung Karno mendatangi KH. Hasyim Asy'ari menanyakan hukum membela tanah air.	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.74</b></p>  <p><b>Gambar 4.75</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.31-01.34  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium close up</i></p>	<p>Utusan Karno menitipkan pesan kepada kiai, apakah hukumnya membela tanah air bukan membela Allah??"</p>

13) Tayangan 13

**Tabel 4.53 Teknik Sinematografi Konteks42**

(42) <b>Konteks:</b> Aksi rakyat Indonesia mencoba untuk mengusir penjajah yang hendak kembali menjajah Indonesia	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.76</b></p>	<p>KH.H. Asy'ari : "Hukum membela negara dan</p>



Gambar 4.77



Gambar 4.78



Durasi: 01.34-01.37

*Angel:* *Angel* kamera objektif dengan pengambilan gambar secara *eye level*.

*Framing:* *Medium long shot* dan *medium shot*

melawan penjahat adalah *fardhu 'ain*".

14) Tayangan 14

Tabel 4.54 Teknik Sinematografi Koteks 43

(43) Konteks: Sari mengejar truk yang membawa Harun dan rakyat Indonesia ke medan perang.	
Visual	Dialog
Gambar 4.79	Sari: "Mas Harun!!!!!!!"



**Gambar 4.80**



**Durasi:** 01.37-01.42

**Angel:** *Angel* kamera objektif dengan pengambilan gambar secara *eye level*.

**Framing:** *Long shot* dan *medium long shot*

**Tabel 4.55 Teknik Sinematografi Koteks 44**

<p>(44) <b>Konteks:</b> Beberapa rakyat Indonesia tampak berlari menyelamatkan diri dari ledakan bom di medan perang.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.81</b></p> A video frame showing a person in a brown shirt standing in a destroyed building. The walls are crumbling, and there is a large stone pillar on the right. The scene is dark and smoky. The video player interface at the bottom shows a progress bar at 1:42 / 2:26.	<p>Terdengar suara ledakan Bom</p>

<p><b>Gambar 4.82</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.42-01.45  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i> dan <i>long shot</i></p>	
--	--

15) Tayangan 15

**Tabel 4.56 Teknik Sinematografi Konteks 45**

<p>(45) <b>Konteks:</b> Seorang laki-laki sedang berpamitan kepada anak dan istrinya sebelum berangkat ke medan perang.</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.83</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.45-01.46  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	<p>Harun: “Aku gak mau nanti punya anak, negara kita masih dijajah. Aku akan nglakuin apa aja asalkan Belanda pergi dari sini”.</p>

**Tabel 4.57 Teknik Sinematografi Konteks 46**

<p>(46) <b>Konteks:</b> Rakyat Indonesia berbondong-bondong berjalan meninggalkan daerahnya.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.84</b></p>  <p><b>Gambar 4.85</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.46-01.48  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i> dan <i>long shot</i></p>	<p>Harun : “Aku mau nanti punya anak, negara kita masih dijajah. Aku akan nglakui n apa aja asalkan Belanda pergi dari sini”.</p>

**Tabel 4.58 Teknik Sinematografi Konteks 47**

<p>(47) <b>Konteks:</b> KH. Hasyim Asy’ari tengah duduk bersila sambil berdzikir</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.86</b></p>	<p>Harun: “Aku gak mau nanti punya anak,</p>

	<p>negara kita masih dijajah. Aku akan nglakuin apa aja asalkan Belanda pergi dari sini”.</p>
<p><b>Durasi:</b> 01.48-01.50  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	

**Tabel 4.59 Teknik Sinematografi Konteks 48**

<p><b>(48) Konteks:</b> Keinginan perasaan Harun untuk membebaskan Indonesia dari penjajahan.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.87</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.50-01.52  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera subjektif dengan pengambilan gambar diletakkan didepan tokoh (<i>point of view</i>).  <b>Framing:</b> <i>Medium close up</i></p>	<p>Harun : “Aku gak mau nanti punya anak, negara kita masih dijajah. Aku akan nglakui n apa aja asalkan Belanda pergi dari sini”.</p>

16) Tayangan 16

**Tabel 4.60 Teknik Sinematografi Konteks 49**

(49) <b>Konteks:</b> Sari berlari ke arah pintu dengan mimik wajah sedih sekaligus kawatir.	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.88</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.52-01.55  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	<p><i>Back song</i> lirik lagu Ungu “Siapkah kita menjawab semua ... pertanyaan ....”</p>

**Tabel 4.61 Teknik Sinematografi Konteks 50**

(50) <b>Konteks:</b> Harun berjalan melewati para santri	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.89</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.55-01.58  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	<p><i>Back song</i> lirik lagu Ungu “Siapkah kita menjawab semua ... pertanyaan ....”</p>

**Tabel 4.62 Teknik Sinematografi Konteks 51**

<p>(51) <b>Konteks:</b> Kekacauan kondisi perang membuat Abdi yang menggendong senjata api di pundaknya sedih.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.90</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.58-01.59  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	<p><i>Back song</i>                  lirik lagu                  Ungu                  “Siapkah kita menjawab semua ... pertanyaan ....”</p>

**Tabel 4.63 Teknik Sinematografi Konteks 52**

<p>(52) <b>Konteks:</b> Raut wajah Hamzah tampak sedih dengan kondisi yang terjadi.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.91</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 01.59-02.01  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.</p>	<p><i>Back song</i>                  lirik lagu                  Ungu                  “Siapkah kita menjawab semua ... pertanyaan ....”</p>

*Framing: Medium shot*

17) Konteks 17

**Tabel 4.64 Teknik Sinematografi Konteks 53**

<p>(53) <b>Konteks:</b> Raut wajah Sari tampak lelah dengan kondisi dan situasi peperangan yang terjadi.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.92</b></p>  <p><b>Durasi:</b>02.01-02.02  <b>Angel:</b> : <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	<p>Bung Tomo : “Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah tidak akan mau menyerah kepada siapapun juga .. <i>Allahu akbar!!!!</i>”</p>

**Tabel 4.65 Teknik Sinematografi Konteks 54**

<p>(54) <b>Konteks:</b> KH. Wahid Hasyim berjalan dengan raut wajah sedih.</p>	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.93</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 02.02-02.04  <b>Angel:</b> : <i>Angel</i> kamera</p>	<p>Bung Tomo : “Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah tidak akan mau menyerah</p>

objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i> . <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i>	kepada siapapun juga .. <i>Allahu akbar!!!!</i> ”
--	--

**Tabel 4.66 Teknik Sinematografi Konteks 55**

(55) <b>Konteks:</b> Seorang pemimpin Jepang tampak menatap keluar jendela	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.94</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 02.04-02.06 <b>Angel:</b> : <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>. <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	<p>Bung Tomo : “Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah tidak akan mau menyerah kepada siapapun juga .. <i>Allahu akbar!!!!</i>”</p>

**Tabel 4.67 Teknik Sinematografi Konteks 56**

(56) <b>Konteks:</b> Para santri berebut salaman dengan KH. Hasyim Asy'ari	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.95</b></p> 	<p>Bung Tomo : “Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunyai darah merah tidak akan mau</p>

<p><b>Durasi:</b> 02.06-02.07  <b>Angel:</b> : <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>high angel</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium long shot</i></p>	<p>menyerah kepada siapapun juga ..  <i>Allahu akbar!!!!</i>"</p>
--	---

**Tabel 4.68 Teknik Sinematografi Konteks 57**

<p>(57) <b>Konteks:</b> KH. Hasyim Asy'ari tampak sedih berjalan dengan KH. Wahid Hasyim dan KH. Wahab Hasbullah sambil dalam langkahnya para santri meminta salim kepada KH. Hasyim Asy'ari.</p>	
<b>Visual</b>	<b>Dialog</b>
<p><b>Gambar 4.96</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 02.07-02.08  <b>Angel:</b> : <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	<p>Bung Tomo : “Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunya i darah merah tidak akan mau menyerah kepada siapapun juga ..  <i>Allahu akbar!!!!</i>"</p>

**Tabel 4.69 Teknik Sinematografi Konteks 58**

<p>(58) <b>Konteks:</b> Pidato yang dilakukan Bung Tomo untuk menggugah semangat rakyat Indonesia.</p>	
<b>Visual</b>	<b>Dialog</b>
<p><b>Gambar 4.97</b></p>	<p>Bung Tomo : “Selama banteng-banteng Indonesia masih mempunya i darah</p>

	<p>merah tidak akan mau menyerah kepada siapa pun juga .. <i>Allahu akbar!!!!</i></p>
<p><b>Durasi:</b> 02.09-02.10  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>low angel</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	

18) Tayangan 18

**Tabel 4.70 Teknik Sinematografi Konteks 59**

<p><b>(59) Konteks:</b> KH. Hasyim Asy'ari berdiri dengan tatapan kesedihan</p>	
<p><b>Visual</b></p>	<p><b>Dialog</b></p>
<p><b>Gambar 4.98</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 02.11-02.13  <b>Angel:</b> <i>Angel</i> kamera objektif dengan pengambilan gambar secara <i>eye level</i>.  <b>Framing:</b> <i>Medium shot</i></p>	

**Tabel 4.71 Teknik Sinematografi Konteks 60**

(60) <b>Konteks:</b> Sebuah teks bertulisan: HADRATUSSYAIKH SANG KIAI, muncul lalu menghilang	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.99</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 02.13-02.18</p>	

**Teknik Sinematografi Kontek 61**

(61) <b>Konteks:</b> Sebuah teks bertulisan: 30 MEI 2013 DISELURUH BIOSKOP, muncul lalu menghilang	
Visual	Dialog
<p><b>Gambar 4.100</b></p>  <p><b>Durasi:</b> 02.18-02.26</p>	